

Pelatihan pengelolaan arsip keluarga sebagai upaya mitigasi bencana bagi masyarakat Cangkringan Sleman

Voettie Wisataone*, Rosidah, Yuliansah, Chesy Nuansa Saputri, Talitha Marsha Alliyah Putri, Sholeh Fathoni Wijanarko, Dina Dwi Cahyanti, Farida Nur Afifah, Deppy Dwi Anggraeni, Erlinda Triana Nurhantari, Eka Audina, Wahyu Raharja, Dian Ayuningsih, Fal Azhar Rokhmah Sefiani

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Korespondensi e-mail: voettie.wisataone@uny.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat rawan bencana dalam mengelola arsip keluarga sebagai bagian dari mitigasi bencana. Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, yang merupakan wilayah rawan erupsi Gunung Merapi. Pengelolaan arsip keluarga menjadi penting karena dokumen keluarga memiliki nilai administratif, hukum, sosial, dan ekonomi yang perlu diselamatkan saat terjadi bencana. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan pengelola arsip keluarga. Tahapan kegiatan meliputi observasi awal, pemberian materi mengenai mitigasi bencana dan arsip keluarga, praktik pengelompokan arsip, serta pendampingan pengelolaan arsip secara manual dan digital. Peserta kegiatan terdiri atas 25 masyarakat Kecamatan Cangkringan dan 5 relawan kebencanaan dari Human Initiative Yogyakarta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola arsip keluarga. Peserta mampu mengidentifikasi arsip aktif, dinamis, dan vital serta memahami pentingnya penyimpanan dokumen dalam map arsip dan tas siaga bencana. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pengelolaan arsip keluarga merupakan bagian penting dari kesiapsiagaan bencana berbasis keluarga.

Kata kunci: *arsip keluarga, mitigasi bencana, pemberdayaan masyarakat, kesiapsiagaan bencana*

Family archive management training as a disaster mitigation effort for the Cangkringan, Sleman community

Abstract

This Community Service (PkM) activity aimed to improve the knowledge and skills of disaster-prone communities in managing family archives as part of disaster mitigation. The activity was conducted in Cangkringan District, Sleman Regency, an area prone to the eruption of Mount Merapi. Family archive management is important because family documents have administrative, legal, social, and economic value that needs to be saved in the event of a disaster. The program was implemented through training and mentoring on family archive management. The activities included preliminary observation, educational sessions on disaster mitigation and family archives, archive classification practice, and assistance in manual and digital archive management. The participants consisted of 25 residents of Cangkringan and 5 disaster volunteers from Human Initiative Yogyakarta. The results showed an improvement in participants' understanding and skills in managing family archives. Participants were able to identify active, dynamic, and vital archives and

understood the importance of storing documents in archive folders and disaster preparedness bags. This activity also increased public awareness that family archive management is an important part of family-based disaster preparedness.

Keywords: *family archives, disaster mitigation, community empowerment, disaster preparedness*

PENDAHULUAN

Cangkringan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia yang berada di kawasan rawan bencana erupsi Gunung Merapi. Kondisi geografis tersebut menjadikan masyarakat Cangkringan hidup berdampingan dengan potensi bencana vulkanik yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Meskipun demikian, sebagian besar masyarakat tetap memilih tinggal di wilayah tersebut karena adanya keterikatan sosial, budaya, dan ekonomi terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Kondisi ini menuntut masyarakat untuk memiliki kesiapsiagaan bencana yang baik, salah satunya melalui upaya mitigasi berbasis keluarga.

Mitigasi bencana merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum terjadinya bencana untuk mengurangi resiko dan dampak yang ditimbulkan. Salah satu bentuk mitigasi bencana yang sederhana dan penting adalah penyediaan tas siaga bencana yang berisi kebutuhan pokok dan dokumen penting dan surat berharga (Augustinah & Baruno, 2021).

Arsip keluarga merupakan rekaman aktivitas penting dalam fase kehidupan manusia, baik individu maupun keluarga (Basuki et al., 2021; Ekantari et al., 2022) yang memiliki nilai administratif, hukum, ekonomi, dan sosial. Menurut (Suliyati, 2019), pengelolaan arsip keluarga menjadi kebutuhan penting dalam mendukung aktivitas keseharian masyarakat.

Dokumen seperti kartu keluarga, akta kelahiran, ijazah, sertifikat tanah, kartu sehat, dan dokumen kependudukan lainnya perlu dikelola secara baik agar mudah ditemukan ketika dibutuhkan, terutama dalam kondisi darurat akibat bencana. Pengelolaan arsip yang tepat akan mempermudah dan mempercepat proses menemukan arsip tersebut (Rusdiyanto et al., 2021). Pengelolaan arsip keluarga dapat dilakukan secara mandiri melalui penciptaan, pemberkasan dan perlindungan arsip (Sukma et al., 2022).

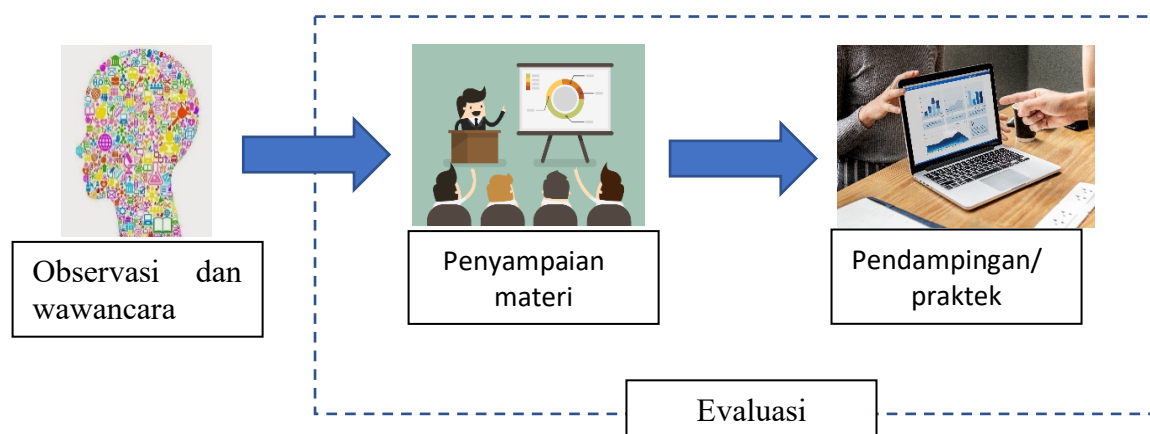
Arsip dokumen perlu dilakukan oleh individu karena pentingnya dokumen tersebut dalam kehidupan (Indryani et al., 2022). Sayangnya, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan arsip keluarga masih relatif rendah. Sebagian masyarakat belum memiliki kemampuan dalam mengklasifikasikan, menyimpan, dan melindungi dokumen keluarga secara tepat. Padahal, kehilangan arsip penting saat bencana dapat menimbulkan berbagai persoalan lanjutan, seperti kesulitan mengakses layanan publik, hambatan administrasi, hingga kehilangan bukti kepemilikan aset keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan arsip keluarga sebagai bagian dari mitigasi bencana. Program pengabdian ini dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan arsip keluarga bagi masyarakat rawan bencana di Kecamatan Cangkringan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola arsip keluarga secara sistematis, sehingga dokumen penting keluarga dapat tersimpan dengan aman dan mudah diakses ketika terjadi keadaan darurat.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada tanggal 20 November 2022 di Balai Kelurahan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana erupsi Gunung Merapi, khususnya masyarakat Kecamatan Cangkringan. Peserta kegiatan terdiri atas 25 orang warga Cangkringan dan 5 orang relawan kebencanaan dari Human Initiative (HI) Yogyakarta sebagai mitra kegiatan. Sasaran tersebut dipilih karena memiliki resiko tinggi terhadap bencana alam sehingga membutuhkan peningkatan kapasitas dalam mitigasi bencana, khususnya terkait pengelolaan arsip keluarga.

Metode PkM dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pengelolaan arsip keluarga. Kegiatan dilaksanakan secara luring melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, pemberian materi, pendampingan praktik, dan evaluasi kegiatan.



Pada tahap observasi dilakukan melalui wawancara dan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui mitra untuk memperoleh informasi mengenai kondisi masyarakat, tingkat pemahaman tentang arsip keluarga, serta potensi permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam menyimpan dokumen penting keluarga.

Tahap selanjutnya adalah pemberian materi mengenai pentingnya arsip keluarga dalam kehidupan sehari-hari dan dalam situasi bencana. Materi yang diberikan meliputi urgensi pengelolaan arsip keluarga, jenis-jenis arsip keluarga, klasifikasi arsip, serta teknik penyimpanan arsip yang aman dan mudah diakses. Pada kegiatan ini peserta diarahkan untuk membawa dokumen keluarga yang dimiliki agar dapat langsung digunakan pada sesi praktik pengelolaan arsip.

Selanjutnya, peserta mengikuti pelatihan dan pendampingan praktik pengelolaan arsip keluarga. Pada tahap ini tim pengabdian memfasilitasi peserta dengan map arsip dan tas siaga dokumen untuk membantu proses klasifikasi dan penyimpanan arsip keluarga. Peserta didampingi dalam mengelompokkan dokumen berdasarkan jenis dan fungsi arsip sehingga arsip keluarga dapat tersusun secara lebih sistematis, aman, dan mudah ditemukan ketika dibutuhkan dalam kondisi darurat bencana.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung serta kemampuan peserta dalam mengelompokkan dan menyimpan arsip keluarga secara tepat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hasil pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi

peserta, serta perubahan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan arsip keluarga sebagai bagian dari mitigasi bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 20 November 2022 di Balai Kelurahan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang masyarakat Kecamatan Cangkringan dan 5 orang relawan kebencanaan dari Human Initiative (HI) Yogyakarta sebagai mitra kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan metode pelatihan dan pendampingan pengelolaan arsip keluarga sebagai bagian dari mitigasi bencana bagi masyarakat rawan erupsi Gunung Merapi.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait pengelolaan arsip keluarga. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki sistem pengelolaan arsip keluarga yang baik. Dokumen penting keluarga, seperti kartu keluarga, akta kelahiran, ijazah, sertifikat tanah, dan dokumen kependudukan lainnya masih disimpan secara terpisah, bercampur dengan dokumen lain, bahkan sebagian belum ditempatkan pada lokasi yang aman dari risiko bencana.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa literasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan arsip keluarga masih relatif rendah. Padahal, masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana memerlukan kesiapsiagaan yang lebih baik, termasuk dalam melindungi dokumen penting keluarga. Arsip keluarga memiliki nilai administratif, hukum, ekonomi, dan sosial sehingga keberadaannya sangat penting ketika terjadinya keadaan darurat maupun dalam proses pemulihan pascabencana.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terkait arsip keluarga dan mitigasi bencana. Pemberian materi pertama disampaikan oleh Human Initiative Yogyakarta mengenai mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Materi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesiapan keluarga dalam menghadapi bencana, termasuk kesiapan menyelamatkan dokumen penting keluarga.

Selanjutnya, tim pengabdian memberikan materi mengenai urgensi arsip keluarga dan pengelompokan dokumen keluarga berdasarkan jenis serta nilai gunanya. Materi yang disampaikan meliputi urgensi arsip keluarga, jenis-jenis arsip keluarga, teknik klasifikasi arsip, serta cara menyimpan dokumen yang aman dan mudah diakses. Peserta diperkenalkan pada jenis-jenis arsip keluarga yang termasuk ke dalam arsip aktif, arsip dinamis, dan arsip vital. Arsip vital menjadi fokus utama karena dokumen tersebut memiliki nilai penting bagi keberlangsungan kehidupan keluarga dan sulit digantikan apabila hilang atau rusak. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan pengalaman serta permasalahan yang dihadapi dalam mengelola dokumen keluarga.

Tabel 1. *Jenis Dokumen Abadi dalam Klaster Arsip*

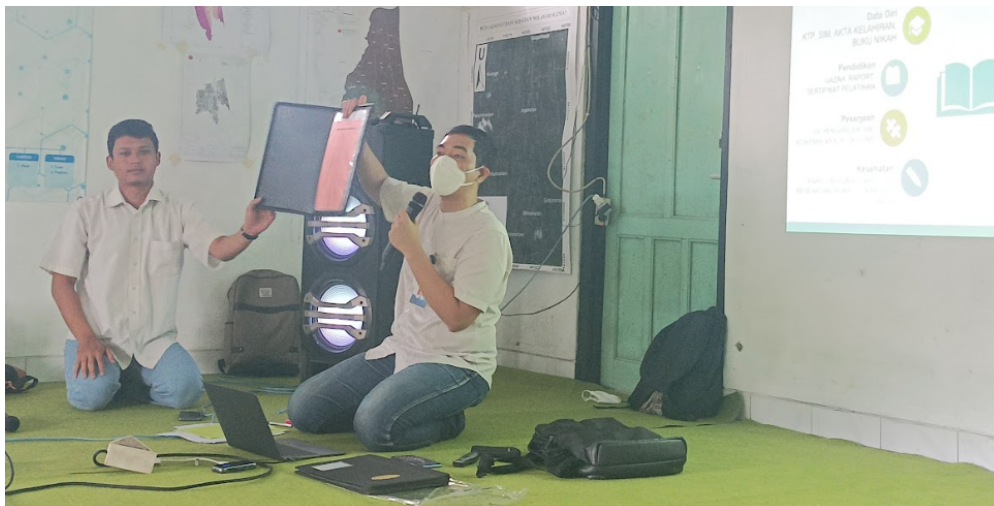
No	Jenis Arsip	Jenis-Jenis Dokumen
1	Arsip aktif	Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), Surat Izin Mengemudi (SIM), Kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), dll.

2	Arsip dinamis	Kartu pelajar atau kartu mahasiswa, surat bukti kehilangan, Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), Surat Keterangan Hasil Ujian (SKHU), dll.
3	Arsip vital	Kartu keluarga atau C1, akta kelahiran, akte nikah, akte kematian, ijazah, sertifikat tanah, faktur pembelian, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dll.

Sumber: (Sugiyanto et al., 2017)

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan praktik pengelolaan arsip keluarga. Peserta diarahkan untuk mengelompokkan dokumen berdasarkan kategori arsip dan tingkat kepentingannya. Tim penebadian menyediakan map arsip dan tas siaga bencana sebagai media penyimpanan dokumen penting keluarga. Penggunaan tas siaga bencana bertujuan agar arsip keluarga dapat disimpan dalam satu tempat yang aman dan mudah dibawa ketika terjadi kondisi darurat.

Selain pengelolaan arsip secara manual, peserta juga diberikan pengenalan mengenai pengelolaan arsip digital sebagai bentuk antisipasi terhadap kerusakan dokumen fisik akibat bencana. Pendampingan dilakukan secara langsung oleh tim penebadian sehingga peserta dapat memahami teknik penyimpanan arsip secara lebih sistematis dan praktis.



Gambar 1. Narasumber Menyampaikan Materi tentang Arsip Keluarga

Pada tahap praktik dan pendampingan, peserta mulai mengelompokkan arsip keluarga yang dimiliki sesuai dengan kategori yang telah dijelaskan sebelumnya. Tim penebadian mendampingi peserta dalam menentukan klasifikasi arsip, cara penyimpanan, serta teknik pengamanan dokumen agar lebih tahan terhadap risiko kerusakan akibat bencana. Pendampingan dilakukan secara langsung sehingga peserta dapat memahami praktik pengelolaan arsip keluarga secara lebih mudah.



Gambar 2. Peserta Mempraktikkan Pengelolaan Arsip Keluarga

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi selama pelatihan berlangsung. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta dalam sesi diskusi, praktik pengelompokan arsip, serta kemampuan peserta dalam menyusun kembali dokumen keluarga secara lebih rapi dan sistematis. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa sebelumnya mereka belum memahami pentingnya penyimpanan arsip keluarga sebagai bagian dari kesiapsiagaan bencana.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Arsip Keluarga

No	Aspek Evaluasi	Hasil
1	Pemahaman tentang arsip keluarga	Meningkat
2	Kemampuan mengelompokkan arsip	Baik
3	Kesadaran mitigasi bencana	Meningkat
4	Partisipasi peserta	Aktif

Peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu menjadi sarana edukasi masyarakat dalam membangun budaya sadar arsip keluarga. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pengelolaan arsip keluarga tidak hanya berkaitan dengan administrasi rumah tangga, tetapi juga bagian penting dalam mitigasi bencana berbasis keluarga. Di akhir kegiatan, peserta menyampaikan bahwa sebelumnya mereka belum memahami bahwa dokumen keluarga merupakan bagian penting dari kesiapsiagaan bencana. Kesiapsiagaan sendiri merupakan usaha meminimalisir risiko bencana guna menghindari kerugian materiil maupun immateriil (Fatmawati et al., 2022).

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pengelolaan arsip keluarga merupakan salah satu bentuk mitigasi bencana berbasis keluarga yang masih jarang diperhatikan masyarakat. Padahal, arsip keluarga memiliki fungsi penting sebagai identitas hukum, administratif, ekonomi, pendidikan, dan sosial bagi setiap anggota keluarga. Kehilangan dokumen penting akibat bencana dapat menimbulkan berbagai persoalan lanjutan, seperti kesulitan memperoleh layanan publik, kehilangan bukti kepemilikan aset, hingga hambatan administrasi kependudukan.

Temuan dalam kegiatan pengabdian ini sejalan dengan pendapat Suliyati (2019) yang menyatakan bahwa arsip keluarga memiliki fungsi penting dalam mendukung aktivitas dan

kebutuhan administrasi keluarga. Selain itu, Sugiyanto et.al (2020) menjelaskan bahwa kesadaran pengelolaan arsip keluarga ditanamkan sejak dini karena arsip memiliki nilai hukum, ekonomi, dan sosial bagi pemilikinya.

Melalui pengabdian ini, masyarakat mulai memahami bahwa dokumen keluarga perlu disimpan secara sistematis dan ditempatkan pada lokasi yang aman dan mudah terjangkau. Penggunaan map arsip dan tas siaga bencana menjadi salah satu solusi sederhana yang dapat diterapkan masyarakat untuk melindungi dokumen penting dari risiko kehilangan maupun kerusakan akibat bencana alam.

Kegiatan pengabdian ini juga memperkuat pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan relawan kebencanaan dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat rawan bencana. Pendekatan pelatihan dan pendampingan secara langsung dinilai efektif karena peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik dalam mengelola arsip keluarga.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan arsip keluarga sebagai bagian dari mitigasi bencana. Keberhasilan kegiatan terlihat dari meningkatnya pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya arsip keluarga, kemampuan peserta dalam mengklasifikasikan dokumen, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menyimpan arsip keluarga secara lebih aman dan terorganisir.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pelatihan pengelolaan arsip keluarga di Kecamatan Cangkringan, Sleman, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dokumen keluarga sebagai bagian dari mitigasi bencana. Masyarakat yang sebelumnya belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya arsip keluarga mulai mampu mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menyimpan dokumen penting keluarga secara lebih sistematis dan aman.

Pelaksanaan kegiatan melalui metode pemberian materi, pelatihan praktik, dan pendampingan terbukti efektif dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan arsip keluarga. Penggunaan map arsip dan tas siaga bencana membantu peserta memahami pentingnya penyelamatan dokumen vital ketika terjadi keadaan darurat. Selain itu, pengenalan pengelolaan arsip digital menjadi langkah awal dalam meningkatkan keamanan dokumen keluarga dari risiko kerusakan akibat bencana. Hal ini didukung (Anggainsi et al., 2023), dimana pemanfaatan teknologi informasi dalam mengelola arsip digital dapat meminimalisir hilangnya dokumen

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan arsip keluarga merupakan bagian penting dari kesiapsiagaan bencana berbasis keluarga dan komunitas. Kolaborasi antara perguruan tinggi, lembaga kemanusiaan, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan literasi mitigasi bencana di wilayah rawan erupsi Gunung Merapi.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan terkait digitalisasi arsip keluarga agar masyarakat memiliki alternatif penyimpanan dokumen yang lebih aman dan mudah diakses dalam kondisi darurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaini, N. L. V., Widiyawati, A. T., Adiono, R., Amalia, F., & Islami, N. N. (2023). Pendampingan Emergency Management Arsip dalam Mendukung Terwujudnya Desa Peduli Arsip. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 151–157. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6794>
- Augustinah, F., & Baruno, A. D. (2021). Peran Perempuan Desa Dalam Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip Keluarga Dalam Siaga Bencana. In *Persembahan Unitomo Untuk Negeri* (pp. 131–141).
- Basuki, A., Churiyah, M., Arief, M., Dharma, B. A., & Ayu, D. (2021). Pelatihan Pengelolaan Arsip Keluarga Melalui Penggunaan Aplikasi Arsipku. *MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 543–549. <https://doi.org/10.31100/matappa.v4i4.1364>
- Ekantari, E. P., Rakhmawati, R., Susanti, T., Vokasi, S., & Mada, U. G. (2022). Perilaku masyarakat terhadap penyimpanan arsip keluarga. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 14(2), 98–105. <https://doi.org/10.37108/shaut.v14i2.506>
- Fatmawati, L., Erviana, V. Y., & Pambudi, D. I. (2022). Pengembangan Tas Siaga Bencana Berbasis Kearifan Lokal Yogyakarta Sebagai Upaya Membangun Kesiapsiagaan Bencana Bagi Masyarakat. *Geomedia Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 20(2), 59–67. <https://doi.org/10.21831/gm.v20i2.47118>
- Indryani, G. W., Wahyuni, A., & Mulyadi, E. (2022). Implementasi Program Inovasi Mitigasi Bencana Titip Bandaku di Kabupaten Klaten pemerintah Indonesia juga Menyusun Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 2(1), 141–155. <https://doi.org/10.20961/wp.v2i1.63284>
- Rusdiyanto, W., Yuliansah, Muhyadi, & Sutirman. (2021). Pelatihan Pengelolaan Arsip Keluarga Warga Kelurahan Wates Kulonprogo. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 154–160. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.6143>
- Sugiyanto, Dorojati, R., Sulistiana, U., & Tiurmida, N. (2017). Menanamkan Nilai-Nilai Kearsipan Pada Keluarga Studi Kasus di LK3 Pusaka Yogyakarta. *Share: Social Work Jurnal*, 10(2), 227–238. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.29441>
- Sukma, E. A., Ulya, I., Rahmawati, R., & Anjari, B. G. (2022). Bimbingan Dan Penyuluhan Pentingnya Arsip Keluarga : Gerakan Masyarakat Sadar Arsip. *J-ABDIMAS*, 9(2), 174–178. <https://doi.org/10.33795/jabdimas.v9i2.203>
- Suliyati, T. (2019). Pengelolaan Arsip Keluarga: Antara Kebutuhan dan Kesadaran. *Diplomatika*, 2(2), 31–40. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.43862>